

Dampak Keberadaan Universitas Jenderal Soedirman terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Purwokerto Utara

Della Widyastuti¹, Nabila Choirunisa², Puja Mardotillah³, Oki Anggraeni⁴, Dijan Rahajuni⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Kec.Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia

⁵Ekonomi Pembangunan, Universitas Jenderal Soedirman, Kec.Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia

*) Correspondence: nabila.choirunisa@mhs.unsoed.ac.id

Edukasi IPS

Volume 8, Issue 1 (2025)

E-ISSN : 2620-8768



Received : 1 June 2025

Accepted : 8 July 2025

Published : 8 July 2025

Abstrak

This study aims to examine "The Impact of the Presence of Universitas Jenderal Soedirman on Community Income in North Purwokerto District." The research method employed was a qualitative approach. The population consisted of residents in North Purwokerto District, while the sample included boarding house owners in Grendeng Village. Data were collected through observation and interviews, using observation forms and questionnaires as research instruments. The results indicate that the presence of Universitas Jenderal Soedirman has brought positive impacts, such as increased business and employment opportunities, the concentration of economic activities, and the growth of various businesses including boarding houses, photocopy services, food stalls, coffee shops, grocery stores, laundry services, and other enterprises. On the other hand, negative impacts have emerged due to population growth and high levels of community activity. Population density can trigger various problems. Additionally, high mobility may lead to social issues and environmental consequences. The large number of students coming from outside Purwokerto, with diverse cultural backgrounds, makes it challenging for the local community to preserve their original culture.

Keywords: Impact; Presence of Universitas Jenderal Soedirman; Community Income; North Purwokerto

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Kawasan kampus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia umumnya berkembang

menjadi pusat hunian baru. Dengan populasi mahasiswa yang besar, kawasan ini mendorong berbagai aktivitas dan kegiatan ekonomi. Hal ini terlihat dalam pendirian kontrakan, warung makan, tempat laundry, tempat fotokopi, dan berbagai properti lainnya yang berfungsi sebagai penunjang bagi aktivitas perguruan tinggi itu sendiri. Kampus merupakan lingkungan belajar bagi mahasiswa, di mana dosen berperan sebagai pendidik dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara tatap muka (*offline*) maupun secara daring (*online*) (Zunaidi et al., 2021).

Adanya perguruan tinggi dapat menarik datangnya mahasiswa pada daerah tersebut untuk berkuliah, bahkan menetap sementara di kawasan sekitar perguruan tinggi. Hal ini tentu akan berpengaruh pada peningkatan kepadatan penduduk di sekitar wilayah perguruan tinggi. Perubahan ini akan mempengaruhi pola penggunaan lahan dan fungsi rumah sebagai kegiatan sosial, antara lain terjadi alih fungsi rumah tinggal menjadi rumah dengan kegiatan ekonomi (sewa/kontrak kamar) serta perubahan/penambahan ruang dan bangunan guna menambah kapasitas (Iskandar & Fahmi, 2019). Salah satu perguruan yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap pendapatan masyarakat adalah Universitas Jenderal Soedirman.

Kehadiran Universitas Jenderal Soedirman di Kecamatan Purwokerto Utara diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar. Kedatangan mahasiswa dari berbagai daerah yang berkuliah di Universitas Jenderal Soedirman dan menetap sementara menjadi peluang bisnis bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha, salah satunya adalah kos-kosan. Hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian terdahulu tentang Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat (Kelderak & Lasaiba, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh tentang Pengaruh Keberadaan Universitas Teuku Umar Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat juga berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat (Iskandar & Fahmi, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh tentang Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. Jumlah tanggungan pekerja K3L Universitas Padjadjaran mempengaruhi tingkat kesejahteraan namun jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup, sehingga jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan keluarga (Purwanto & Taftazani, 2018). Melihat latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah mengenai Dampak Keberadaan Universitas Jenderal Soedirman terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Purwokerto..

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan kelompok atau unsur yang memiliki ciri-ciri spesifik yang ingin dianalisis. Populasi dapat meliputi orang, benda, peristiwa, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Asrulla et al., 2023). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi. Cara pengambilan sampel ini melibatkan pemberian nomor

berbeda untuk setiap anggota populasi, lalu memilih sampel menggunakan angka acak (Suriani & Jailani, 2023).

Pengambilan data dalam bentuk angka, yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dampak keberadaan Universitas Jenderal Soedirman terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara atau pengamatan kepada penyebaran kuesioner pada 15 responden atau pemilik usaha kos-kosan di Kelurahan Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara. Penyebaran kuesioner wawancara atau pengamatan dilakukan pada hari Senin, 19 Mei-Selasa, 27 Mei 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas entitas, seperti penjualan, jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan harus memenuhi kriteria tertentu agar bisa diakui. Pendapatan juga didefinisikan sebagai jumlah penerimaan dalam periode tertentu, yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), 2015). Pendapatan dari usaha sampingan adalah tambahan yang diperoleh di luar pekerjaan utama. Peningkatan pendapatan mempengaruhi pengeluaran konsumen, seringkali meningkatkan kualitas barang yang dibeli.

Pendapatan merujuk pada semua jenis kompensasi yang diterima sebagai imbalan atas kontribusi seseorang dalam proses produksi. Secara spesifik, pendapatan keluarga bisa berasal dari: 1) Usaha pribadi (wirausaha): berjualan, mengolah lahan pertanian, atau menjalankan bisnis sendiri. 2) Bekerja untuk orang lain: menjadi pegawai di kantor atau perusahaan, baik di sektor swasta maupun pemerintah. 3) Pendapatan dari aset: memiliki ladang yang disewakan, memiliki rumah untuk disewakan, atau meminjamkan uang dengan imbalan bunga. Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, tetapi juga bisa berupa barang (seperti hasil panen dari ladang atau produk dari usaha sendiri), atau fasilitas-fasilitas (seperti rumah dinas dan layanan kesehatan gratis).

Pendapatan selain dari hasil kerja dan harta bisa dari sumber pendapatan lain, seperti: pensiun bagi individu yang telah berusia lanjut dan sebelumnya bekerja di lembaga pemerintah atau organisasi lainnya. Donasi atau hadiah contohnya dukungan dari kerabat, warisan dari nenek, hadiah berupa simpanan, dan lain-lain. Pinjaman atau utang ini memang menghitung sebagai pemasukan, namun pada suatu waktu harus dibayar kembali. Gaji pokok (untuk pegawai negeri sesuai dengan aturan PGPS), ditambah berbagai tunjangan, membentuk total gaji kotor. Gaji bruto tersebut belum tentu diterima sepenuhnya oleh orang yang bersangkutan, karena biasanya akan dipotong dengan berbagai biaya, seperti pajak, Dana Hari Tua, dan lain-lain. Yang tersisa disebut gaji bersih atau take home pay. Hal yang sama berlaku pada keuntungan dari usaha: pendapatan kotor hanya menjadi keuntungan bersih setelah dikurangi semua biaya.

Pengelolaan penerimaan keluarga dan pengalaman berusaha juga berpengaruh pada pendapatan. Untuk meningkatkannya, anggota keluarga bisa mencari sumber pendapatan lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga (Paulu et al., 2022). Salah satu sumber pendapatan yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah usaha kos. Kos adalah bangunan tempat tinggal yang berupa kamar, rumah, atau disewakan kepada pihak lain dengan membayar harga yang telah disepakati bersama dalam periode tertentu (Aritonang & Munandar, 2025). Bisnis rumah kos saat ini semakin pesat, lokasi strategis seperti dekat sekolah, kampus, dan perkantoran menjadi tempat yang strategis untuk membuka bisnis kos.

Wirausaha yang membuka usaha bisnis rumah kos mendapatkan keuntungan dari sewa yang dibayarkan oleh penghuni kos.

Kecamatan Purwokerto Utara

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS.1 dan XI IPS.2 di SMA Negeri 5 Tana Toraja, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen 82,250 dengan nilai tertinggi 96,00 dan nilai terendah 68,00 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol yakni 67,125 dengan nilai tertinggi adalah 80,00 dan nilai terendah adalah 52,00.

Kecamatan Purwokerto Utara merupakan salah satu dari 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas yang terletak di sebelah timur wilayah Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 901,390 ha / 9,0139 km², terletak 4 km ke arah utara dari ibukota Kabupaten. Ketinggian daerah berkisar 95-110 mdpl dengan batas-batas wilayah yaitu: Utara: Kec. Baturaden, Barat: Kec. Kedungbanteng, Timur: Kec. Kembaran, Selatan: Kec. Purwokerto Timur. Jumlah penduduk menurut data BPS tahun 2022 berjumlah 49.920 Jiwa dengan rincian: laki-laki: 24.955 jiwa dan perempuan: 24.965 jiwa. Berdasarkan wilayah administratif,

Kecamatan Purwokerto Utara terdiri dari 7 Kelurahan yakni: 1) Bancarkembar merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara dengan luas wilayah: 1,25 km² yang terdiri dari 12 RW dan 56 RT, sedangkan jumlah penduduk: 9.391 jiwa, terdiri dari laki-laki: 4.721 jiwa dan perempuan: 4.670 jiwa. 2) Purwanegara merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara dengan luas wilayah: 1,73 km² yang terdiri dari 7 RW dan 41 RT, sedangkan jumlah penduduk: 8.241 jiwa, terdiri dari laki-laki: 4.110 jiwa dan perempuan: 4.131 jiwa. 3) Sumampir merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara dengan luas wilayah: 1,52 km² yang terdiri dari 10 RW dan 50 RT, sedangkan jumlah penduduk: 10.548 jiwa, terdiri dari laki-laki: 5.301 jiwa dan perempuan: 5.247 jiwa. 4) Grendeng merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara dengan luas wilayah: 1,19 km² yang terdiri dari 8 RW dan 31 RT, sedangkan jumlah penduduk: 7.258 jiwa, terdiri dari laki-laki: 3.648 jiwa dan perempuan: 3.610 jiwa. 5) Karangwangkal merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara dengan luas wilayah: 0,60 km² yang terdiri dari 3 RW dan 15 RT, sedangkan jumlah penduduk: 3.055 jiwa, terdiri dari laki-laki: 1.526 jiwa dan perempuan: 1.529 jiwa. 6) Pabuwaran merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara dengan luas wilayah: 1,30 km² yang terdiri dari 6 RW dan 21 RT, sedangkan jumlah penduduk: 4.926 jiwa, terdiri dari laki-laki: 2.437 jiwa dan perempuan: 2.489 jiwa. 7) Bobosan merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara dengan luas wilayah: 1,43 km² yang terdiri dari 4 RW dan 33 RT, sedangkan jumlah penduduk: 6.501 jiwa, terdiri dari laki-laki: 3.212 jiwa dan perempuan: 3.289 jiwa (purwokertourakec.banyumaskab.go.id, n.d).

Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa. Instruktur di perguruan tinggi adalah profesional dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang memiliki tugas utama untuk mentransformasi, mengembangkan, serta menyebarluaskan pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Perguruan tinggi memiliki peran profesional sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih, sehingga dapat membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ini

menjadi langkah awal bagi implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi di Indonesia. Pengembangan karakter sangat krusial dilakukan oleh perguruan tinggi dan para pemangku kepentingan untuk menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan tinggi (Hasanah et al., 2021). Sesuai dengan amanat yang tersirat dalam Pembukaan UUD 1945 dan desakan masyarakat Banyumas akan kebutuhan pendidikan tinggi, para pemimpin formal dan informal Banyumas menggagas perlunya didirikan perguruan tinggi/universitas di wilayah Banyumas. Sebagai tindak lanjut gagasan ini dibentuklah Yayasan Pembina Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) dengan Akta Notaris No. 32 tanggal 20 September 1961. Selanjutnya, atas desakan masyarakat, dinas instansi, dan TNI, Yayasan Pembina Universitas Jenderal Soedirman berusaha mewujudkan berdirinya universitas. Dengan Surat Keputusan Presiden RI No. 195 tertanggal 23 September 1963, berdirilah Universitas Jenderal Soedirman secara resmi didirikan, dan diresmikan oleh Menteri PTIP Prof. Dr. Tojib Hadiwidjaja bertempat di rumah Dinas Residen Banyumas (unsoed.ac.id, n.d).

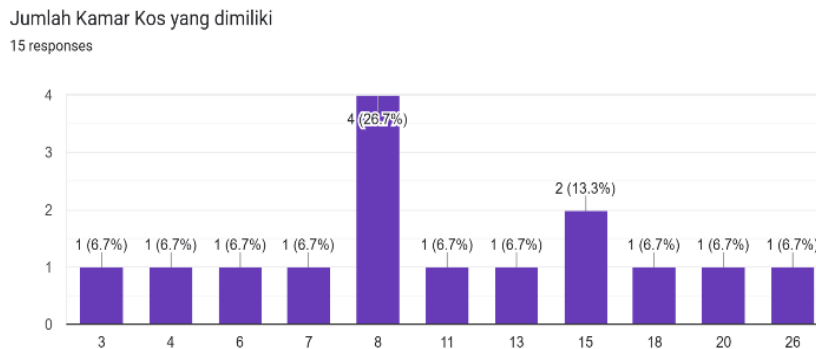
Pada awal berdirinya Unsoed memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Biologi, dan Fakultas Ekonomi. Dalam perkembangannya, Unsoed membuka beberapa fakultas lagi, yaitu Fakultas Peternakan (1966), Fakultas Hukum (1982), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (1993), Program Pascasarjana (1994). Pada tahun 2007, berdiri Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan serta Fakultas Sains dan Teknik. Pada tahun 2014, terjadi perubahan organisasi, di mana Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan dikembangkan menjadi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan. Selain itu, Fakultas Sains & Teknik juga dikembangkan Fakultas Teknik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam serta Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Masih di tahun yang sama juga Unsoed juga membuka Fakultas Ilmu Budaya yang sebelumnya berada di bawah administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (unsoed.ac.id, n.d). Unsoed menegaskan komitmennya sebagai perguruan tinggi yang diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal Unsoed saat ini juga telah, sedang dan terus mengembangkan kemitraan strategis dengan sesama perguruan tinggi, kalangan pebisnis, masyarakat dan pemerintah pusat/daerah untuk bersama-sama mengembangkan potensi yang ada dalam rangka meningkatkan peran dan aktualisasinya, sehingga kiprah ketridharmaannya dapat dirasakan manfaatnya bagi nusa, bangsa, negara dan nilai-nilai kemanusiaan (unsoed.ac.id, n.d).

Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Purwokerto Utara

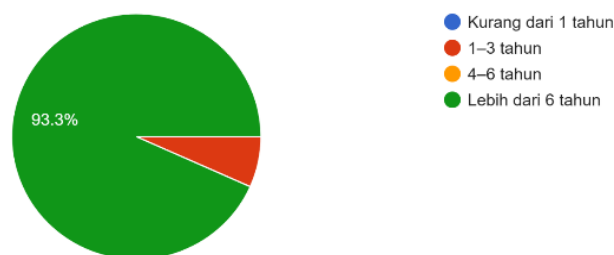
Keberadaan Universitas Jenderal Soedirman berperan penting terhadap perolehan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Purwokerto Utara khususnya di Kelurahan Grendeng. Hasil dari wawancara dengan 15 responden pemilik kos di Kelurahan Grendeng adalah sebagai berikut:

a) Pendapatan Usaha Kos-Kosan

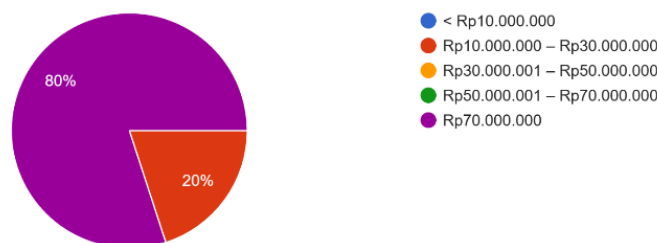
Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait jumlah kamar kos yang dimiliki sangat beragam hal ini dikarenakan faktor jumlah aset bangunan yang dimiliki responden berbeda-beda. Gambar 2 menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait jangka waktu menjalankan usaha kos-kosan. Sebanyak 14 responden menjalankan usaha kos kosan lebih dari 6 tahun (93,3%), sedangkan 1 responden lainnya menjalankan usaha kos-kosan sekitar 1-3 tahun (6,7%). Berdasarkan gambar 3, tanggapan responden terkait pendapatan dari usaha kos dalam kurun waktu satu tahun. Sebanyak 12 responden memperoleh pendapatan sekitar Rp70.000.000 (80%), sedangkan 3 responden lainnya memperoleh pendapatan sekitar Rp10.000.000-Rp30.000.000 per tahun (20%).



Gambar 1. Jumlah Kamar Kos yang dimiliki Pengusaha Kamar Kos di Kecamatan Purwokerto Utara



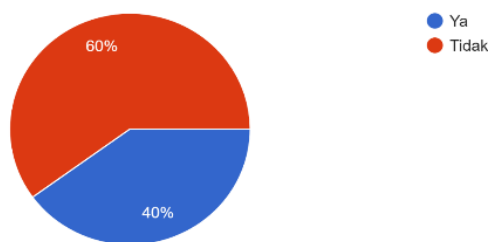
Gambar 2. Jangka Waktu Responden Menjalankan Usaha Kos



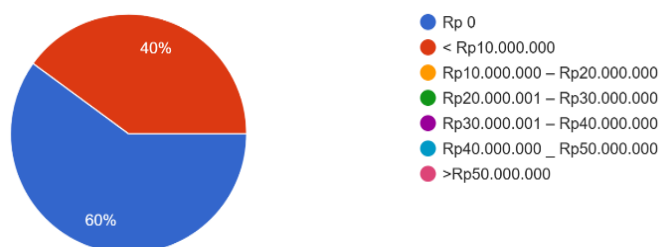
Gambar 3. Penghasilan Responden dari Usaha Kos Per Tahun

b) Pendapatan Usaha Lain

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait kepemilikan usaha selain kos. Sebanyak 6 orang memiliki usaha lain (40%), sedangkan 9 responden lainnya tidak memiliki usaha lain (60%). Masyarakat sekitar memanfaatkan adanya kos-kosan dengan membuka lapangan usaha lain seperti usaha kos-kosan, penjual makanan, toko kelontong, toko pakaian, laundry, fotokopi, agen pulsa, dan sebagainya, sehingga berbagai lapangan usaha tersebut dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar (Wardhani et al., 2022). Gambar 5 menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait penghasilan dari usaha lain. Sebanyak 6 responden memiliki penghasilan dari usaha lain kurang dari Rp10.000.000 per bulan (40%), sedangkan 9 responden lainnya tidak memiliki penghasilan dari usaha lain (60%).



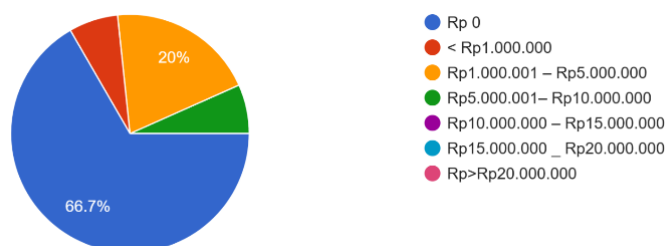
Gambar 4. Presentase Responden yang Memiliki Usaha Selain Kos



Gambar 5. Penghasilan dari Usaha Lain Dalam Satu Bulan

c) Penghasilan dari Bekerja pada Orang Lain

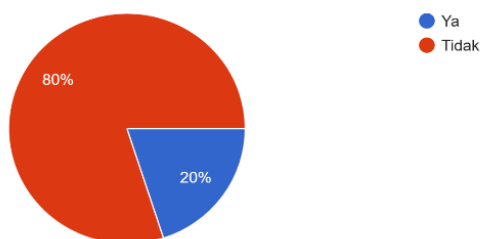
Gambar 7 menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait penghasilan dari bekerja pada orang lain. Sebanyak 1 responden mendapatkan penghasilan kurang dari Rp1.000.000 per bulan (6,7%), 3 responden mendapatkan penghasilan sekitar Rp1.000.001-Rp5.000.000 per bulan (20%), 1 responden lainnya mendapatkan penghasilan sekitar Rp5.000.001-Rp10.000.000 per bulan (6,7%). Sedangkan pemilik kos yang tidak memiliki penghasilan dari bekerja pada orang lain sebanyak 10 orang (66,7%).



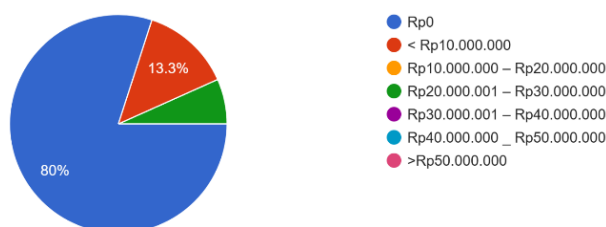
Gambar 7. Penghasilan Responden dari Bekerja Pada Orang Lain

d) Pendapatan Aset yang Disewakan (Selain Kos)

Berdasarkan gambar 8, menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait memiliki aset yang disewakan, sebanyak 3 responden memiliki aset yang disewakan (20%), sedangkan 12 responden lainnya tidak memiliki aset yang disewakan (80%). Sedangkan gambar 9, menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait penghasilan dari aset yang disewakan. Sebanyak 2 responden mendapatkan penghasilan dari aset yang disewakan kurang dari Rp10.000.000 per tahun (13,3%), 1 responden lainnya mendapatkan penghasilan dari aset yang disewakan sekitar Rp20.000.001-Rp30.000.000 per tahun (6,7%). Sedangkan 12 responden lainnya tidak memiliki penghasilan dari aset yang disewakan (80%).



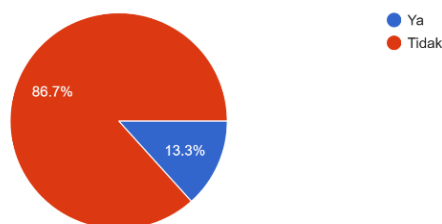
Gambar 8. Presentase Responden yang Memiliki Aset yang Disewakan



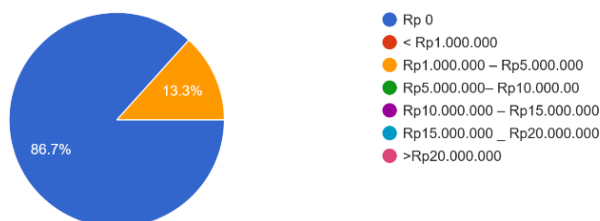
Gambar 9. Responden yang Mendapat Penghasilan dari Aset yang Disewakan

e) Pendapatan Lainnya

Gambar 11 menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait memiliki penghasilan dari pendapatan lainnya. Sebanyak 2 responden memiliki penghasilan dari pendapatan lain, sekitar Rp1.000.001-Rp5.000.000 per bulan (13,3%), sedangkan 13 responden lainnya tidak memiliki penghasilan dari pendapatan lain.



Gambar 10. Presentase Responden yang Memiliki Pendapatan Lainnya



Gambar 11. Responden yang Memiliki Penghasilan dari Pendapatan Lainnya

Dampak Keberadaan Unsoed Terhadap Pendapatan Masyarakat

Keberadaan Universitas Jenderal Soedirman membawa dampak yang signifikan terhadap aspek kehidupan masyarakat di Kelurahan Grendeng. Salah satu aspek kehidupan yang terpengaruh adanya Universitas Jenderal Soedirman adalah aspek ekonomi. Kepadatan penduduk di wilayah Kelurahan Grendeng disebabkan oleh hadirnya mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman dari luar daerah yang

memilih untuk tinggal sementara di sekitar kampus. Hal ini mendorong masyarakat Grendeng untuk membuka bisnis, seperti usaha kos-kosan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pemilik kos di Kelurahan Grendeng, ditemukan berbagai pendapat masyarakat terkait dampak keberadaan Universitas Jenderal Soedirman. Tanggapan dari masyarakat tersebut kami golongkan menjadi dua bagian, yaitu dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut:

a) Dampak positif

Dampak positif yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya keberadaan Universitas Jenderal Soedirman. Terjadi peluang bisnis dan peluang pekerjaan meningkat. Kehadiran Universitas Jenderal Soedirman secara tidak langsung menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk di sekitarnya. Warga dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengelola bisnis seperti rumah kos, fotokopi, warung nasi, kedai kopi, toko kelontong dan *laundry*.

b) Dampak Negatif

Keberadaan Universitas Jenderal Soedirman memberikan berbagai dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Salah satunya adalah terjadinya kepadatan penduduk, yaitu kondisi ketika jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah tidak sebanding dengan luas wilayah yang tersedia. Kepadatan ini memicu berbagai persoalan, seperti kemacetan lalu lintas serta meningkatnya beban fasilitas publik. Selain itu, tingginya mobilitas penduduk juga menjadi dampak yang cukup signifikan. Mobilitas penduduk merujuk pada pergerakan warga dari satu wilayah ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti meningkatnya kasus pencurian kendaraan bermotor, kejahatan sosial lainnya, serta dampak terhadap lingkungan. Di sisi lain, keberagaman mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda turut memengaruhi kehidupan sosial masyarakat setempat. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi masyarakat sekitar dalam mempertahankan dan melestarikan budaya asli yang telah diwariskan secara turun-temurun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Dengan adanya Universitas Jenderal Soedirman, peluang bisnis dan peluang pekerjaan meningkat, terjadi pemusatan aktivitas ekonomi, serta terjadi peluang usaha seperti rumah kos, fotokopi, warung nasi, kedai kopi, toko kelontong, laundry dan usaha yang lainnya. Sedangkan dampak negatif muncul akibat pertumbuhan jumlah penduduk dan tingginya aktivitas masyarakat. Kepadatan penduduk bisa memicu berbagai persoalan. Di sisi lain, mobilitas yang tinggi dapat menimbulkan masalah sosial serta konsekuensi bagi lingkungan. Banyaknya mahasiswa dari luar Purwokerto yang berbeda-beda budaya, menjadikan masyarakat sulit mempertahankan budaya asli.

5. Daftar Pustaka

- Aritonang, R., & Munandar, A. (2025). Analisis Kelayakan Investasi Untuk Pengembangan Usaha Pada Rumah Kos Wisdom Place di Gading Serpong, Kabupaten Tangerang. *Accounting Profession Journal*, 91–103. <https://doi.org/10.35593/apaji.v7i1.275>
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

- https://www.researchgate.net/profile/Asrulla-Asrulla/publication/386875018_Populasi_dan_Sampling_Kuantitatif_Serta_Pemilihan_Informan_Kunci_Kualitatif_dalam_Pendekatan_Praktis/links/675a278872215358fe2882e9/Populasi-dan-Sampling-Kuantitatif-Serta-Pemilihan-Informan-Kunci-Kualitatif-dalam-Pendekatan-Praktis.pdf
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2015). PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).
- Hasanah, N., Syahfitri, F., & Pujahadi, T. (2021). Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–29. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/145>
- Iskandar, I., & Fahmi, Y. (2019). Pengaruh Keberadaan Universitas Teuku Umar Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)*, 7(2). <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jsec/article/view/574>
- Kabupaten Banyumas. (n.d). Gambaran Umum Kecamatan Purwokerto Utara. <https://purwokertoutarakec.banyumaskab.go.id/page/43291/gambaran-umum-kecamatan-purwokerto-utara>
- Kelderak, N. F., & Lasaiba, M. A. (2022). Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. *GEOFORUM: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 126–134. <https://core.ac.uk/download/pdf/578418430.pdf>
- Kurniawan, P. A. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html>
- Paulu, N., Amaliah, T. H., & Lukum, A. (2022). Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 175–182. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/14602>
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33–43. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/55>
- Universitas Jenderal Soedirman. (n.d). Sejarah Universitas. <https://unsoed.ac.id/sejarah-universitas/>
- Wardhani, P. I., Pambudi, W. D., Fiaoza, J., Alfansa, S., Susanto, H. Z., & Albani, N. K. A. (2022). Identifikasi Pengaruh Pembangunan Kos-Kosan Terhadap Aktivitas Sosial Ekonomi Di Desa Pabelan Kabupaten Sukoharjo. *Journal Geografia*, 20(2), 138–148. <https://www.academia.edu/download/95235595/pdf.pdf>
- Zunaidi, A., Fatmawatie, N., Natalina, S. A., & Muslihin, I. A. (2021). Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33654/batuah.v1i2.1361>